PENGARUH CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TEMATIK TERPADU PADA SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(Skripsi)

Oleh

Lindayana Evi Merkuri

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

PENGARUH CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TEMATIK TERPADU PADA SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Lindayana Evi Merkuri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar IPS Tematik terpadu pada siswa kelas VII semester genap di SMP negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang ada dilapangan dan mengetahui cara belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 315 siswa kelas VII, dengan sampel sebanyak 110 yang diperoleh menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik mengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukan bahwa: cara belajar memiliki pengaruh sebanyak 9,1% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik terpadu tahun pelajaran 2016/2017 dan sisanya sebanyak 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Kata kunci: cara belajar, prestasi, dan pembelajaran ips tematik terpadu.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING METHOD TO LEARNING ACHIEVEMENTS ON INTEGRATED IPS TEHMATIC AT VII GRADE STUDENTS EVEN SEMESTER IN SMP NEGERI 1 SUKOHARJO YEAR LESSON 2016/2017

By

Lindayana Evi Merkuri

The purpose of this research is to know: the influence of learning method to learning achievements on integrated IPS thematic at grade VII students even semester in SMP Negeri 1 Sukoharjo year lesson 2016/2017. This research uses ex post facto method that aims to know the facts in the field and students learning method. Population in this research amounted to 315 grade VII students, with a sampe of 110 obtained using proportional random sampling technique. Data collected through interview, observation, questionnaires and documentation. Analysis technique in this research use simple linear regression analysis. The result of this research shows that: the learning method has influence as much as 9,1% toward the learning achievements of students grade VII at SMP Negeri 1 Sukoharjo on Integrated IPS Thematic in the year lesson 2016/2017 and the rest as much as 90,9% influenced by other factors that not become variable in this research.

Keywords: learning method, achievement, and integrated IPS Thematic.

PENGARUH CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TEMATIK TERPADU PADA SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Lindayana Evi Merkuri

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**Pengaruh Cara Belajara Terhadap Prestasi Belajar IPS Tematik Terpadu Pada Siswa Kelas VII Semester Genap Di SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017**
Nama Mahasiswa	:	*Lindayana Evi Merkuri*
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1313034054
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. Sudarmi, M.Si.	**Dedy Miswar, S.Si.,M.Pd.**
NIP 19591009 198603 1 003	NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sudarmi, M.Si.** .....

Sekretaris : **Dedy Miswar, S.Si.,M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Irma Lusi N., S.Pd., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 November 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, adalah:

Nama	: Lindayana Evi Merkuri
NPM	: 1313034054
Prodi	: Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan IPS/FKIP

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2017
Yang menyatakan,

Lindayana Evi Merkuri
NPM 1313034054

RIWAYAT HIDUP

Lindayan Evi Merkuri dilahirkan di Desa Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 19 Juni 1995, sebagai anak sulung dari tiga bersaudara pasangan Bapak Tri Antoro dan Ibu Sutiasih.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak Islamiyah Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2000, Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pandansurat diselesaikan tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur atas karunia yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat mempersembahkan sebuah karya.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman sehingga berguna untuk bekal menggapai masa depan yang gemilang.

Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Geografi

Sebagai dosen yang selalu mengajarkan berbagai ilmu, memberikan banyak pengalaman dan memberi insipirasi untuk menyelesaikan karya ini.

dan

SMP Negeri 1 Sukoharjo

Sebagai tempat penelitian yang memberikan informasi dan pengalaman dalam rangka menyelesaikan karya ini.

MOTO

Narima ing padum
(Anies Baswedan)

Yakinlah semua pertanyaan selalu berpasangan dengan jawaban. Untuk keduanya bertemu, yang dibutuhkan hanya waktu.
(Dewi Lestari)

SANWACANA

Alhamdulillahhirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan anugerah-Nya dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi belajar IPS Tematik Terpadu Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017". Shalawat teriring salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi tauladan umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari Bapak Drs. H. Sudarmi, M.Si., selaku pembimbing utama. Bapak Dedy Miswar, S.Si, M.Pd. selaku pembimbing pembantu. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penguji. Untuk itu, tidak lupa diucapkan terimakasih atas kebaikan dalam meberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini pula, disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. I Gede sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terima kasih atas ilmu dan insiprasi yang diberikan selama ini.
7. Bapak dan Ibu guru di SMP Negeri 1 Sukoharjo terima kasih telah meluangkan waktu, membimbing, membantu dan mendampingi penulis selama melakukan penelitian.
8. Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukoharjo terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Tri Antoro, S.Pd., Ibu Sutiasih, S.Pd., Adik Zahrumi Ulfah, Ahzami Hanif dan seluruh keluarga besar terima kasih atas doa, dukungan, perhatian serta kasih sayang yang diberikan selama ini.
10. Afan Ghafar Primadi, S.Pd., terimakasih atas doa, dukungan, perhatian serta kasih sayang yang diberikan selama ini.

11. Adi Waluyo, Anita Pertiwi, Apri Setiawan, Azni Fajrilia, Dian Anisa, Kanti Ardiati, Ana Pratiwi Mardatila, Fepti Tri Wulandari dan seluruh teman Pendidikan Geografi Angkatan 2013 yang selalu membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Dhea Handariningtyas, Ulul Ma'rifah Harahap, Siska Rosita Dewi, Monica Pricillia, Tessya Cynthia, dan seluruh teman yang selalu memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh teman di HIMAPIS FKIP Unila dan teman KKN-PPL desa Sendang Mulyo, terima kasih atas dukungannya selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Desember 2017
Penulis

Lindayana Evi Merkuri

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL iii

DAFTAR GAMBAR..... iv

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 7
C. Rumusan Masalah..... 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Ruang Lingkup Penelitian..... 8

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka..... 9
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran..... 9
a. Pengertian Belajar 9
b. Pengertian Pembelajaran..... 10
2. Cara Belajar 12
a. Pembuatan Jadwal Belajar dan Pelaksanaanya 12
b. Membaca Buku Pelajaran..... 14
c. Membuat Catatan..... 15
d. Mengulangi Materi Pelajaran 16
e. Mengerjakan Tugas 16
3. Pembelajaran IPS Tematik Terpadu..... 16
4. Prestasi Belajar 18
B. Kerangka Pikir 21
C. Hipotesis 23

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 24
B. Populasi dan Sampel..... 24
1. Populasi 24
2. Sampel 25
C. Variabel Penelitian..... 26
1.Variabel Bebas X 26
2.Variabel Terikat Y 26
D. Definisi Operasional Variabel..... 27
1. Cara Belajar..... 27
2. Prestasi Belajar 32
E. Teknik Pengumpulan Data..... 33
1. Teknik Observasi 33

2. Teknik Wawancara 33
3. Teknik Dokumentasi 34
4. Teknik Kuesioner 35
F. Uji Instrumen 36
1. Validitas 36
2. Reliabilitas 36
G. Teknik Analisis Data 38
1. Persyaratan Analisis Data 38
a. Uji Normalitas 38
b. Uji Homogenitas 39
c. Uji Linieritas 39
2. Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Linier Sederhana 40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tunjauan Tempat Penelitian 41
1. Lokasi Penelitian 41
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Sukoharjo 45
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Sukoharjo 46
a. Visi 46
b. Misi 46
c. Tujuan 47
4. Sarana dan Prasarana 47
5. Tenaga Pendidik dan Tata Usaha 48
6. Keadaan Siswa 49
B. Hasil Penelitian 51
1. Uji Instrumen 52
a. Validitas 52
b. Reliabilitas 53
2. Persyaratan Analisis Data 54
a. Uji Normalitas 54
b. Uji Homogenitas 55
c. Uji linieritas 56
3. Cara Belajar 57
4. Prestasi Belajar 63
5. Teknis Analisis Data 64

C. Pembahasan 66

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Tematik Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 6
2. Populasi dan Sampel penelitian 26
3. Indikator Sub Variabel Pembuatan Jadwal dan pelaksanaannya 27
4. Indikator Sub Variabel Membaca Buku 29
5. Indikator Sub Variabel Membuat Catatan 29
6. Indikator Sub Variabel Mengulang Bahan Pelajaran..... 30
7. Indikator Sub Variabel Mengerjakan Tugas 31
8. Indikator Prestasi Belajar..... 33
9. Pilihan Jawaban dan Skor Angket 35
10. Interpretasi Koefisien Korelasi r 38
11. Jumlah dan Nama Bangunan SMP Negeri 1 Sukoharjo 48
12. Tenaga Pendidik dan Tata Usaha..... 49
13. Hasil Uji Coba Validitas Item Pernyataan Angket penelitian 53
14. Hasil Uji Coba Reliabilitas Item Pernyataan Angket penelitian..... 53
15. Distribusi Variabel Cara Belajar Berdasarkan Indikator Sub Variabel 58
16. Rincian Distribusi Variabel Cara Belajar 58
17. Tabel Distribusi Prestasi Belajar..... 63

DAFTAR GAMBAR

Bagan / Gambar

1. Kerangka Pikir Penelitian Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Tematik Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017 22
2. Peta Lokasi Penelitian 44
3. Denah Ruang SMP Negeri 1 Sukoharjo 50

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa, hal ini seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan menciptakannya yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta beserta segenap isi dan peradabannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anak agar menjadi penerus generasi bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional. Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Slameto (2003:1) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, dengan demikian keberhasilan pencapaian tujuan

pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan adanya kurikulum dalam proses pembelajaran disekolah. Kurikulum adalah konten dan proses formal maupun non formal dimana siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman, perkembangan skill, perubahan tingkah laku, apresiasi dan nilai-nilai dibawah bantuan sekolah Ronald C. Doll dalam Olivia (1991:7).

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Sukoharjo adalah kurikulum 2013. Menurut Dyki (2013) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan dan tematik-integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa untuk mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan jauh lebih baik. Hal ini dapat membuat siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif, sehingga siswa bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, setiap kurikulum pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Penyempurnaan ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan sesuai dengan pancasila demi memenuhi perkembangan zaman.

Pembelajaran IPS jenjang SMP pada kurikulum 2013 disebut sebagai pembelajaran IPS Tematik Terpadu. Dalam mengkaji kurikulum 2013 yang digunakan saat ini pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu merupakan penggabungan dari empat mata pelajaran dasar yaitu, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan sejarah. Tentu terdapat berbagai penyesuaian dalam proses pembelajarannya, dikarenakan guru harus bisa memberikan kemudahan pada siswa-siswanya untuk dapat menguasai dan memahami materi-materi dalam IPS Tematik Terpadu. Tingkat penguasaan pembelajaran dan tingkat keterampilan yang telah dimiliki siswa dalam pelajaran IPS Tematik Terpadu biasanya diukur dari tingkat pencapaian pretasi belajarnya.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung tidak semua materi pelajaran dapat tercapai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka pada suatu mata pelajaran. Tidak semua siswa mendapat prestasi belajar yang sama dalam setiap pelajaran, ada siswa yang telah tuntas KKM dan tidak tuntas KKM, tergantung dari kemampuan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran itu sendiri.

Penetapan KKM merupakan salah satu komponen administrasi yang harus dibuat oleh seorang guru. KKM merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi Indikator, Kompetensi Dasar (KD) maupun Standar Kompetensi (SK) yang harus diketahui. KKM yang ditetapkan SMP Negeri 1 Sukoharjo untuk mata pelajaran IPS Tematik Terpadu adalah 76.

Penetapan di tetapkan pada awal tahun pelajaran oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diketahui dan disetujui Kepala Sekolah. Penetapan KKM di SMP Negeri 1 Sukoharjo dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria penetapan KKM yaitu:

1. Kompleksitas SK, KD dan Indikator (tingkat kesulitan dan kerumitan materi yang akan dipelajari).
2. Daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan dan biaya yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari).
3. Intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata siswa).

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain kurikulum, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa. Faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Semua faktor tersebut harus berkontribusi sinergik satu sama lain karena mempengaruhi prestasi belajar dan dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya Dalyono (2009:55).

Cara belajar yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar perlu mendapat perhatian khusus. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang

dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar, The Liang Gie (1984:25).

Masalah cara belajar ini perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu cukup memprihatinkan. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo mereka kurang memiliki kemauan bekerja keras untuk meraih keberhasilan/ prestasi belajar IPS Tematik Terpadu. Mereka umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, mengerjakan tugas dan latihan ketika diberi PR saja, tidak memiliki jadwal belajar pribadi, jarang mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin. Sukir (1995:19) mengemukkaan bahwa masih cukup banyak siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar sambil menonton TV atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah, dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja.

Berdasarkan uraian diatas rendahnya prestasi belajar siswa diperkirakan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah cara belajar siswa. Salah satu indikator untuk mengetahui mutu pembelajaran di sekolah yaitu dengan mengukur tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa dari hasil proses pembelajaran dikelas. Pada kenyataannya tidak setiap siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari penelitian pendahuluan yang

dilakukan di SMP Negeri 1 Sukoharjo dalam mata pelajaran IPS Tematik Terpadu siswa kelas VII semester ganjil seperti terlihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPS Tematik Terpadu Siswa Kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kriteria Ketuntasan Minimal	Kelas								Jml	%
		VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	VII G	VII H		
1.	Tuntas ≥ 76	14	15	18	19	13	15	15	11	120	38%
2.	Tidak Tuntas < 76	25	25	20	21	27	23	25	29	195	62%
	Jumlah	39	40	38	40	40	38	40	40	315	100%

Sumber: Dokumentasi guru bidang studi IPS tematik terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2016/2017

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 195 siswa (62%) siswa memiliki nilai tidak tuntas dalam mata pelajaran IPS, dan hanya sebanyak 120 siswa (38%) yang memiliki nilai tuntas. Dari perbedaan pencapaian prestasi belajar siswa yang rendah, dan perbedaan cara belajarnya yang digunakan setiap siswa dalam belajar menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Cara belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Tematik Terpadu Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.
2. Banyak siswa yang tidak memiliki buku catatan.
3. Masih banyak siswa yang tidak memiliki jadwal belajar sehingga belajar tidak teratur.
4. Masih banyak siswa yang belajar hanya karena keesokan harinya akan ulangan.
5. Masih banyak siswa yang mengerjakan PR disekolah

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui adanya pengaruh pelaksanaan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana peda program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.

2. Sebagai informasi tambahan dan sumbangan pemiikiran kepada guru IPS khususnya di SMP Negeri 1 Sukoharjo dalam upaya meningkatkan cara belajar untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa.
3. Sebagai tambahan referensi penelitian sejenis.

F. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini, yaitu:

1. Objek penelitian: deskripsi antara cara belajar terhadap prestasi belajar IPS
2. Subjek penelitian: Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo .
3. Ruang lingkup tempat dan waktu : SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Ruang lingkup ilmu : Mata Pelajaran IPS Tematik Terpadu dan Cara Belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Secara psikologi belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkunganya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku, M. Ngalim Purwanto (1986:86) menyatakan:

> "belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang baik, tetapi juga kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang buruk".

Menurut The Liang Gie (1983:6) belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran yang sifatnya sedikit permanen.

Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasikan dan berkembang karena belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Singgih D. Guanarsa, dkk (1983:127)

mengenai tujuan belajar yaitu mengembangkan semua potensi yang ada semaksimal mungkin, dan karena kesulitan belajar anak tidak dapat mengembangkan potensinya.

Kesulitan yang dihadapi siswa disebabkan oleh banyak faktor, secara garis besar faktor ini dikelompokan menjadi 2 bagian yaitu faktor ekstern dan faktor intern, seperti yang dikemukakan Sumadi Suryabrata (1984:249) bahwa:

> "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi: 1) faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor ini digolongkan menjadi 2 yaitu: a) faktor non sosial dan b) faktor sosial. 2) faktor-faktor yang dating dari dalam diri siswa dibagi menjadi 2 yaitu: a) faktor fisiologis dan b) faktor psikologis".

Dari uraian diatas diketahui bahwa kesulitan belajar disebabkan oleh 2 faktor yaitu: faktor dari luar dan dalam diri siswa, yang paling berperan sekaligus sebagai modal dasar siswa dalam belajar adalah faktor dari dalam diri siswa yang bersifat psikologis. Dengan demikian latar belakang siswa yang berupa kemampuan dasar sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar sebagai indikator atas kemajuan yang telah dicapai siswa, dan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa itu sendiri.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran tidak dapat didefinisikan terpisah dari belajar. pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar siswa yang bersifat internal Anurrahman (2010:34). Pembelajaran adalah proses membuat orang belajar. Guru bertugas membantu siswa belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga

siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang dapat diberikan proses belajar yang optimal.

Sudjana (2009:28), mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa, pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (guru) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Darsono dalam Daryanto (2010:24-25), secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “Suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa hingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran pada umumnya harus mempunyai tujuan yang jelas untuk memberikan arah dan menuntun peserta didik dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi anatara guru dan peserta didik untuk membentuk dan meningkatkan keaktifan, minat, peserta didik sesuai kebutuhan dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang didukung oleh lingkungan belajar.

2. Cara Belajar

Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan yang dilakukan pada saat belajar dan umumnya setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Banyak siswa telah belajar dengan giat tetapi usaha itu tidak memberikan hasil yang maksimal. Belajar dengan giat saja belum menjamin seseorang akan mendapatkan prestasi yang baik. Disamping kesanggupan untuk berusaha giat dan tekun diperlukan cara belajar yang efisien dan efektif. Menurut Oemar Hamalik (1983:3) "cara belajar yang efisien dan efektif artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar".

Adapun cara belajar yang efektif dan efisien menurut Slameto (2003:83) berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas. Cara belajar ini akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a. Pembuatan Jadwal Belajar dan Pelaksanaannya

Pembuatan jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang yang mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakanya dengan teratur.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2003:82) sebagai berikut:

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, makan, mandi, olahraga, dll.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menerapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik, sesudah waktu diketahui kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, pelajaran yang mudah dipelajari pada jam lain.
5. Berhematlah dengan waktu setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan termasuk juga belajar.

Suatu perhitungan dan pembagian waktu menurut Slameto (2003:83) lebih sederhana dapat memakai dasar harian. Setiap siswa harinya mempunyai waktu 24 jam. Jumlah itu dapat dibeda-bedakan dan digolongkan untuk keperluan berikut:

1. Tidur : ± 8 jam
2. Makan, mandi, olahraga : ± 3 jam
3. Urusan pribadi : ± 2 jam
4. Sisanya (a,b,c) untuk belajar : ± 11 jam

Waktu belajar yang 11 jam digunakan belajar disekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya 4 jam untuk belajar dirumah, kemudian macam-macam mata

pelajaran dipelajari untuk setiap harinya diatur dan dijalankan secara sungguh-sungguh supaya berhasil dalam belajar.

b. Membaca Buku Pelajaran

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki cara-cara yang baik. Menurut The Liang Gie (1983:85) ciri-ciri membaca yang baik adalah:

1. Mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membaca, artinya memperhatikan kesehatan membaca memberi tanda-tanda dalam buku pelajaran.
2. Mengerti betul isi buku yang dibacanya.
3. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok-pokok dari apa yang dibacanya.
4. Dapat membaca dengan cepat.

Lebih lanjut The Liang Gie mengungkapkan bahwa ada hubungan yang pasti dan penting antara kesanggupan membaca dengan angka hasil ujian siswa disekolah. Siswa yang sanggup secara efisien dan teratur membaca buku-buku yang diwajibkan biasanya memperoleh angka yang baik dan akhirnya sukses dalam studinya.

Berdasarkan pendapat diatas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang baik tiap siswa harus teratur membaca buku pelajaran setiap hari, dan sebaliknya jika siswa

tidak teratur dalam membaca buku pelajaranya maka hasil belajar yang dicapainya tidak akan baik pula.

c. Membuat Catatan

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya jika catatan teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semuanya yang dikatakan oleh guru ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas teratur agar mudah dibaca atau dipelajari, Slameto (2003:85).

Lebih lanjut The Liang Gie (1983:79) catatan yang baik merupakan catatan yang telah dimengerti oleh otak, diorganisir dalam kepala kemudian dituliskan dalam buku catatanya, sedangkan catatan yang berupa semua perkataan guru diambil dengan tulisan tidaklah dianjurkan. Catatan yang demikian tidak terlampau banyak manfaatnya. Bahan catatan tersebut akan menimbulkan kebiasaan buruk pada seorang siswa yaitu mencatat semua perkataan dengan tidak berpikir lagi.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa dengan membuat catatan yang baik, teratur, dan tulisan yang jelas dapat membantu siswa dalam menigkatkan prestasi belajar.

d. Mengulangi Materi Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan akan tetap tertanam dalam otak seseorang, mengulang dapat secara langsung sesudah membaca tetapi juga bahkan lebih penting dalam mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, untuk menghapal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

e. Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip dalam belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas secara teratur dan dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

3. Pembelajaran IPS Tematik Terpadu

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS tematik Terpadu merupakan

proses interaksi guru, siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Apabila proses interaksi tersebut berjalan baik, maka pembelajaran juga dapat berjalan lancar. Sebaliknya, proses interaksi yang berjalan tidak baik akan menyebabkan pembelajaran menjadi terhambat.

Menurut Ujang Sukandi (2001) dalam Trianto (2012:56) pengajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran IPS Tematik Terpadu merupakan gabungan materi beberapa mata pelajaran dari beberapa disiplin ilmu yang digabungkan dalam suatu tem. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sapriya (2009:7) bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Pembelajaran IPS Tematik Terpadu tersebut secara sengaja mengaitkan materi yang ada di dalam satu pelajaran bahkan mengaitkan dengan materi mata pelajaran lain. Tujuannya agar pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat memperoleh pengetahuan secara utuh. Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. karakteristik tersebut menurut Depdiknas dalam Trianto (2010:91) adalah (a) berpusat pada siswa, (b) memberikan pengalaman langsung, (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (d) menyejikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (e) bersifat fleksibel, (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Prestasi Belajar

Setelah terjadinya pembelajaran, selama jangka waktu tertentu (tiap semester) sekolah mengadakan suatu pengukuran atau penilaian untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil pengukuran setempat atau disekolah. Selanjutnya guru memberikan suatu penilaian terhadap prestasi belajar yang ingin dicapai siswa dalam pembelajaran.

Sehubungan dengan prestasi belajar, menurut Winarno Surachman (1986:22) prestasi belajar adalah nilai hasil belajar murid-murid, kebanyakan orang mengartikanya adalah ulangan, dan ulangan itu untuk memperoleh hasil suatu indeks yang menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar”

Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (2006:23), bahwa “prestasi belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut dapat terwujud pada jenis-jenis ranah *kognitif, afektif,* dan *psikomotor*. Sedangkan dari sisi guru, prestasi belajar merupakan saat terselesaikanya bahan pelajaran.

Berdasarkan Taksonomi Bloom prestasi belajar dalam rangka pencapaian studi melalui tiga kategori ranah antara lain, *kognitif, afektif* dan *psikomotor.*

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah bidang atau domain yang berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan atau penalaran. Aspek kognitif terdiri dari enam bagian berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks adalah:

1. Pengetahuan
   Evaluasi prestasi belajar pengetahuan ini berkaitan dengan ingatan yaitu segala sesuatu yang terekam dan tersimpan dalam otak.
2. Pemahaman
   Evaluasi prestasi belajar pada bagian pemahaman ini berhubungan dengan intisari dari sesuatu yaitu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan buku atau ide yang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan lain.
3. Penerapan
   Evalusi prestasi belajar penerapann berhubungan dengan penggunaan abstraksi dalam situasi tertentu dan konkrit. Abstrak itu dapat berupa teori, prinsip, aturan, prosedur, metode dan sebagainya.
4. Analisis
   Evaluasi prestasi belajar analisis dapat diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide relative menjadi lebih jelas dan hubungan antara ide-ide menjadi lebih eksplisit.
5. Sintesis
   Sintesis berkaitan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsure-unsur sehingga membentuk keseluruhan yang sebelumnya tidak tampak jelas.
6. Evaluasi
   Evaluasi berhubungan dengan penentuan secara kuantitatif dan kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu dengan maksud memenuhi tolak ukur tertentu.

b. Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan perasaan/kesadaran, seperti senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, ini akan menolong seseorang untuk memilih yang disenangi dan

menjauhkan diri dari yang tidak disenangi. Aspek afektif sebagai tujuan peningkatan prestasi belajar terdiri dari lima bagian yaitu:

1. Penerimaan
   Penerimaan mencakup kesediaan untuk member perhatian kepada fenomena atau stimulus.
2. Penanggapan
   Penanggapan berkaitan dengan member tanggapan/respon terhadap suatu obyek (berperan aktif).
3. Penilaian
4. Penilaian berkaitan dengan pemilihan, penghargaan dan penganggungan terhadap benda, fenomena atau tingkah laku.
5. Organisasi
   Organisasi berkaitan dengan kemampuan mempersatukan nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan antara nilai-nilai tersebut. Dan memulai membina sistem nilai konsisten secara internal.
6. Pameran
   Pada tingkat ini, nilai-nilai yang telah menerima tempat dalam hierarki nilai seseorang disusun menjadi semacam sistem yang mempunyai konsistensi internal yang mengendalikan tingkah laku manusia menurut pola tertentu.

c. Aspek psikomotor

Aspek psikomotor yaitu tujuan pembelajaran yang terutama berkaitan dengan keterampilan motorik atau keterampilan fisik, atau keterampilan tangan seseorang. Aspek ini terdiri dari tujuan bagian yaitu:

1. Persepsi
   Presepsi yaitu menyadari suatu stimulus, menyeleksi stimulus terarah sampai menerjemahkanya dalam kaitan pengamatan stimulus yang terarah pada kegiatan yang ditampilkan.
2. Kesiapan
   Kesiapan yaitu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kesiapan melakukan suatu kegiatan tertentu termasuk kesiapan mental, fisik dan emosional.
3. Respons terpimpin
   Yaitu tujuan pembelajaran yang mencakup misalnya menirukan gerakan, gerakan coba-coba, performasi yang memadai bertolak ukur tertentu.

4. Mekanisme
   Mekanisme adalah tujuan pembelajaran dimana respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan, gerakan dilakukan dengan mantap, penuh keyakinan dan kemahiran.
5. Respons yang kompleks
   Yaitu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan gerak motorik yang memerlukan gerakan yang kompleks.
6. Penyesuaian
   Yaitu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pola gerakan yang telah berkembang dengan baik sehingga seseorang dapat mengubah pola gerakan agar sesuai dengan situasi yang diharapi.
7. Mencipta
   Mencipta yaitu tujuan pembelajaran dimana siswa mampu menciptakan pola gerakan baru agar sesuai dengan situasi yang diharapkan dan merupakan keterampilan tingkat tinggi.

Tipe prestasi belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun prestasi belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari prestasi penilaian dalam proses pembelajaran disekolah. Sehingga prestasi belajar dapat dipandang sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau criteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih lagi.

B. Kerangka Pikir

Setiap siswa ingin selalu mendapatkan prestasi belajar yang baik. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, dibutuhkan berbagai sarana belajar yang lengkap dan kemauan serta keteraturan dalam melaksanakan belajar tertentu dirumah. Tetapi pada dasarnya, kemauan dan keteraturan dalam cara belajar ini menjadi motivasi yang

sangat mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Atas hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul " Pengaruh Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017"

Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh dari variabel bebas, yaitu cara belajar siswa pada pelajaran IPS (X) terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS (Y).

Lebih jelasnya kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

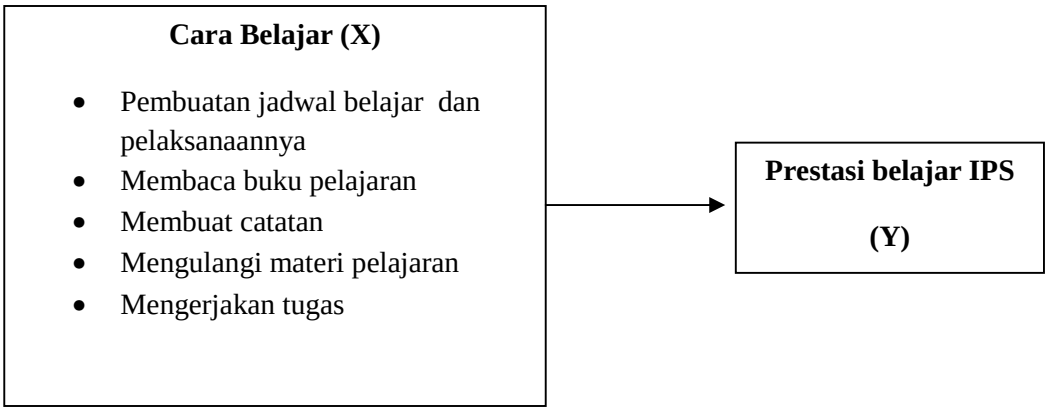

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan

(X) = cara belajar

(Y) = prestasi belajar IPS

C. Hipotesis

Hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah :

Terdapat pengaruh antara cara belajar yang dilakukan siswa terhadap prestasi belajar IPS Tematik Terpadu pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiono (2010:204) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umunya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto*, menurut pendapat Sukardi (2003:15) penelitian *ex post facto* berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan peneliti tidak perlu memberi perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 315 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan di teliti, menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) bahwa:

> "untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, maka dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih."

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah populasi tiap-tiap kelas yang dilakukan secara acak (random) untuk menentukan jumlah sampel setiap kelas. Teknik ini digunakan karena pada setiap kelas mempunyai populasi yang berbeda-beda, sehingga dapat diperoleh sampel yang dapat mewakili (representative) dengan banyaknya subjek dalam tiap-tiap kelas.

Adapun cara menentukan sampelnya melalui undian, dengan menulis nama-nama populasi pada kertas kecil, kemudian di gulung dan dimasukkan kedalam kotak dan di undi, nama yang keluar diambil sebagai responden untuk tiap sampel tiap kelas dan nama yang sudah keluar dimasukkan lagi kedalam kotak sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih lagi, kemudian dilakukan pengundian lagi untuk mendapatkan nama responden yang lain sampai sampelnya terpenuhi.

Dari jumlah populasi yang di ambil sebesar 35% sehingga jumlah sampel adalah 35% x 315 = 110 siswa, jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 110 siswa. Kemudian dari hasil belajar sebaran sampel di atas dapat dilihat pada Tebel 2

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa x 35%	Sampel
1	VIIA	39 x 35 % = 14	14
2	VII B	40 x 35 % = 14	14
3	VII C	38 x 35 % = 13	13
4	VII D	40 x 35 % = 14	14
5	VII E	40 x 35 % = 14	14
6	VII F	38 x 35 % = 13	13
7	VII G	40 x 35 % = 14	14
8	VII H	40 x 35 % = 14	14
	Jumlah	315	110 siswa

Sumber: Data hasil perhitungan sampel di SMP Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:118) mengemukakan bahwa “Variabel adalah Obyek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel : 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017. Cara belajar dalam penelitian ini meliputi: pelaksanaan jadwal pelajaran, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, dan mengerjakan tugas.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestas belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Cara Belajar

Cara belajar merupakan metode yang digunakan siswa secara teratur pada saat belajar, artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam situasi belajar, dan dilaksanakannya secara teratur. Cara belajar siswa menyangkut hal-hal sebagai berikut:

a. Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya

Merupakan kegiatan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan penggunaan waktu belajar dengan cara menerapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
2. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, makan, mandi, olahraga urusan pribadi dll.

Tabel 3. Indikator Sub Variabel Pembuatan Jadwal Belajar dan Pelaksanaannya

Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Soal	Jumlah
Pembuatan jadwal dan pelaksanaanya	1. Pembuatan jadwal	- Belajar sesuai dengan jadwal pelajaran	1	1
	2. Perhitungan waktu.	- Waktu tidur - Waktu makan - Waktu olahraga - Urusan pribadi	2-5	4

Pengukuran pembuatan jadwal dan pelaksanaannya dapat digunakan lembar angket yang berisikan 5 pertanyaan, dengan 5 alternativ jawaban. Apabila jawaban siswa “sangat setuju” diberi skor 5, jawaban siswa “setuju” diberi skor 4,

jawaban siswa “ragu-ragu” diberi skor 3, jawaban siswa “kurang setuju” diberi skor 2 dan jawaban siswa “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Sehingga skor tertinggi pada pembuatan jadwal dan pelaksanaanya adalah 25 dan skor terendahnya 5.

b. Membaca buku pelajaran

Merupakan kegiatan memahami isi (makna) dari apa yang tertulis pada buku tersebut. Membaca buku pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membaca, artinya memperhatikan kesehatan membaca memberi tanda-tanda dalam buku pelajaran.
2. Mengerti betul isi buku yang dibacanya.
3. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok-pokok dari apa yang dibaca.

Tabel 4. Indikator Sub Variabel Membaca Buku Pelajaran

Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Soal	Jumlah
Membaca buku	1. Kebiasaan membaca buku yang baik	- Memberikan tanda-tanda dalam buku yang dibaca	6	1
	2. Mengerti isi buku yang dibaca	- Paham dengan buku yang dibaca	7	1
	3. Mengingat sebagian besar pokok-pokok yang dibaca	- Mengingat inti dari buku yang dibaca	8	1

Pengukuran membaca buku dapat digunakan lembar angket yang berisikan 3 pertanyaan, dengan 5 alternativ jawaban. Apabila jawaban siswa “sangat setuju” diberi skor 5, jawaban siswa “setuju” diberi skor 4, jawaban siswa “ragu-ragu” diberi skor 3, jawaban siswa “kurang setuju” diberi skor 2 dan jawaban siswa “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Sehingga skor tertinggi pada membaca buku adalah 15 dan skor terendahnya 3.

c. Membuat catatan

Merupakan kegiatan mencatat dengan baik dan benar. Membuat catatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Catatan yang teratur akan membuat semangat belajar.

Tabel 5. Indikator Sub Variabel Membuat Catatan

Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Soal	Jumlah
Membuat catatan	1. Catatan yang teratur	- Tulisan yang jelas	9	1

Pengukuran membuat catatan dapat digunakan lembar angket yang berisikan 2 pertanyaan, dengan 5 alternativ jawaban. Apabila jawaban siswa “sangat setuju” diberi skor 5, jawaban siswa “setuju” diberi skor 4, jawaban siswa “ragu-ragu” diberi skor 3, jawaban siswa “kurang setuju” diberi skor 2 dan jawaban siswa “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Sehingga skor tertinggi pada membaca buku adalah 10 dan skor terendahnya 2.

d. Mengulangi materi pelajaran

Mengulang bahan pelajaran merupakan kegiatan mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari disekolah. Mengulangi bahan pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesediaan waktu untuk mengulang bahan pelajaran.
2. Menghapal dan memahami bahan pelajaran

Tabel 6. Indikator Sub Variabel Mengulang Materi Pelajaran

Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Soal	Jumlah
Mengulang bahan pelajaran	1. Kesediaan waktu untuk mengulang bahan pelajaran	- Mengulang pelajaran setiap hari - mengulang pelajaran dengan tidak menentu.	10-11	2
	2. Menghapal dan memahami bahan pelajaran yang dipelajari	- Menghapal inti pelajaran yang dipelajari.	12	1

Pengukuran mengulang bahan pelajaran dapat digunakan lembar angket yang berisikan 3 pertanyaan, dengan 5 alternativ jawaban. Apabila jawaban siswa "sangat setuju" diberi skor 5, jawaban siswa "setuju" diberi skor 4, jawaban siswa "ragu-ragu" diberi skor 3, jawaban siswa "kurang setuju" diberi skor 2 dan jawaban siswa "sangat tidak setuju" diberi skor 1. Sehingga skor tertinggi pada membaca buku adalah 15 dan skor terendahnya 3.

e. Mengerjakan tugas

Merupakan kegiatan yang telah diperintahkan oleh guru dan wajib untuk dikerjakan oleh siswa. Mengerjakan tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meliputi, mengerjakan PR, menjawab soal latihan dalam buku pelajaran, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Tabel 7. Indikator Sub Variabel Mengerjakan Tugas

Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor soal	Jumlah
Mengerjakan tugas	1. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	- Mengerjakan PR - Menjawab soal latihan dalam buku pelajaran - Mengerjakan tes/ulangan harian - Menjawab soal ulangan umum dan ujian	13-16	4

Pengukuran mengerjakan tugas dapat digunakan lembar angket yang berisikan 4 pertanyaan, dengan 5 alternativ jawaban. Apabila jawaban siswa "sangat setuju"

diberi skor 5, jawaban siswa “setuju” diberi skor 4, jawaban siswa “ragu-ragu” diberi skor 3, jawaban siswa “kurang setuju” diberi skor 2 dan jawaban siswa “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Sehingga skor tertinggi pada membaca buku adalah 20 dan skor terendahnya 4.

Kemudian untuk mengukur tingkat cara belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1. Persentase penyebab 0%-19%: sangat setuju menjadi cara belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu
2. Persentase penyebab 20%-39%: setuju menjadi cara belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu
3. Persentase penyebab 40%-59%: ragu menjadi cara belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu
4. persentase penyebab 60%-79%: kurang setuju menjadi cara belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu
5. Persentase penyebab 80%-100%: sangat tidak setuju menjadi cara belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah diambil dari nilai Ujian Tengah Semester genap yang dilakukan oleh guru bidang studi tahun pelajaran 2016/2017. Nilai yang di ambil adalah nilai siswa yang dijadikan responden pada penelitian ini. Untuk mengukur ketuntasan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS secara keseluruhan memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

Tabel 8. Indikator Prestasi Belajar

Keterangan	Indikator	Nilai	Frekuensi	%
(A) Sangat Baik	Siswa memiliki pemahaman yang sangat baik	86-100		
(B) Baik	Siswa memiliki pemahaman yang baik	76-85		
(C) Cukup	Siswa memiliki pemahaman yang cukup	56-75		
(C) Kurang Baik	Siswa memiliki pemahaman yang kurang baik	< 55		

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS Tematik Terpadu tahun Pelajaran 2016/2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi menurut Riduwan (2004:104) yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi di lapangan dengan cara evaluasi melakukan pengamatan dan pencatatan tentang cara belajar. Pada teknik ini yang di amati disini adalah kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Sukoharjo.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2010:197) wawancara tidak terstruktur adalah:

> "Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak struktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isi atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti".

Wawancara tersebut digunakan untuk memperoleh data dasar terutama untuk membuat pendahuluan yaitu latar belakang. Selain itu wawancara juga bertujuan untuk mengetahui keadaan serta masalah yang ada dilokasi penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada penelitian pendahuluan yaitu pada bulan oktober 2016 kepada guru IPS kelas VII yaitu ibu Widiyati. Hal-hal yang menjadi topik wawancara meliputi, jumlah siswa kelas VII, kurikulum yang digunakan di lokasi penelitian, aktifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung, media yang digunakan pada saat pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:140) teknik dokumentasi adalah suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan-catatan transkrio, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Ridwan (2004:105) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

Berdasarkan dua pengertian di atas teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai masalah yang sedang diteliti. Data yang akan dicari berasal dari dokumen yang ada hubunganya dengan subyek

penelitian. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah data nilai Ujian Tengah Semester siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu SMP Negeri 1 Sukoharjo. Data tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya Ujian Tengah Semester, dari guru mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.

4. Teknik Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data terkait cara belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner (angket) penelitian ini pada sub-variabel pelaksanaan jadwal belajar, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, dan mengerjakan tugas menggunakan skala pengukuran Likert. Sugiono (2010:134-135) menyatakan bahwa skala pengukuran Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Oleh karena itu, angket dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban.

Tabel 9. Pilihan Jawaban dan Skor Angket

Pernyataan	Pilihan jawaban				
	SS	S	R	KS	STS
	Skor				
Positif	5	4	3	2	1
Negativ	1	2	3	4	5

Sumber: Sugiono (2010:136)

F. Uji Instrumen

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data utama pada penelitian ini. Sebelum kuesioner diberikan kepada siswa sebagai data utama, maka perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu pada kuesioner. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir-butir soal pertanyaan.

1. Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan suatu instrumen. Sugiono (2010:363) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Untuk mengetahui kevalidan sebuah instrumen maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dilakukan menggunakan bantuan *Software SPSS verse 17.0* dengan metode rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang menghubungkan skor faktor (x) dan skor total (y).

Kriteria pengujian, apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan tabel taraf signifikan (α) = 0,05 maka instrumen valid. Begitupun sebaliknya, apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tidak valid.

2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui taraf konsistensi instrumen penelitian (angket). Menurut Sugiono (2010:364) reliabilitas adalah:

Derajad konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Menurut Arikunto (2012:122) uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11}=\left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1-\frac{\text{ġ}\pm i^2}{\pm t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\pm i^2$: jumlah varians butir

$\pm t^2$: varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\pm i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \qquad \pm t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

oi^2 : jumlah varians butir

ot^2 : varians total

x : skor total x

y : skor total (skor total)

n : jumlah sampel yang diteliti

Kriteria pengujian, apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 maka instrumen memenuhi syarat reliabilitas. Begitupun sebaliknya, apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tidak memenuhi syarat

reliabilitas. Kemudian digolongkan ke dalam interval koefisien untuk menentukan tingkat reliabilitasnya sebagai berikut:

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2015:228).

G. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data Regresi Linier Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel harus berdistribusi normal, Sugiyono (2010:241). Setyosari (2010:238) tes parametrik akan lebih valid apabila datanya memiliki ditribusi normal, distribusi normal merupakan suatu distribusi atau persebaran yang simetris dan sempurna dari skor rata-rata. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS verse 17.0* dengan metode uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Jika signifikansi (Asymp.sig.2-tailed) > 0,05, maka residual berdistribusi normal.

b. Jika signifikansi (Asymp.sig.2-tailed) < 0,05, maka residual tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2012:147).

b.Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *Software SPSS verse 17.0* melalui metode uji *One Way Anova* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

c. Jika signifikansi < 0,05, maka varian kelompok data tidak sama.
d. Jika signifikansi > 0,05, maka varian kelompok data sama (Priyatno, 2012:100).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *Software SPSS verse 17.0* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

i. Jika signifikansi pada *Linierity* > 0,05, maka hubungan antara dua variabel tidak linier.
ii. Jika signifikasni pada *Linierity* < 0,05, maka hubungan antara dua variabel linier (Priyatno, 2010: 46).

d. Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Linier Sederhana

Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_o : tidak ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Sukoharjo.

H_a : ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu di SMP Negeri 1 Sukoharjo.

1. Menguji hipotesis

Untuk menyatakan adanya pengaruh dalam suatu penelitian maka uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan statistik *t* dengan model regresi linier sederhana. Persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$, dimana *a* adalah konstanta; b adalah koefisien arahan; dan x adalah variabel bebas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS verse 17.0.*

Kriteria pengujian hipotesis jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka tolak H_o (signifikan) dengan (α) = 0.05. sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka H_a (tidak signifikan) dengan (α) = 0,05 (Prayitno, 2012:126).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian wawancara, observasi, angket dan dokumentasi yang dilakukan mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dapat disimpulkan bahwa:

Cara belajar yang meliputi pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas memiliki pengaruh sebanyak 9,1% terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu dan sisanya sebanyak 90,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini. Hal ini berarti semakin baik siswa melakukan cara belajar yang efektif dan efisien maka prestasi belajar siswa akan semakin baik pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Sebaliknya semakin buruk cara belajar yang dilakukan oleh siswa maka prestasi belajarnya akan rendah pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo agar memiliki cara belajar yang efektif dan efisien yang meliputi pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik dan bersunggur-sungguh khususnya pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu. Karena cara belajar yang efektif dan efisen memiliki pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar yang diperoleh.
2. Disarankan kepada guru mata pelajaran IPS Tematik Terpadu, untuk bekerjasama membimbing anak pada saat pembelajaran dikelas agar memiliki cara belajar yang efektif dan efisien.
3. Disarankan kepada pihak sekolah, untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS Tematik Terpadu agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Annurahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi.2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Daryanto. 2010. Media *Pembelajaran.* Yogyakarta:Gava Media.

Dimyati dan Mudjiono.*2006. Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.

Dyki.2013. *Pengertian Kurikulum 2013*.(Online). (http://jambercaemdanunyuweb.blogspot. com/2013/10/makalah-kurikulum-2013.html).Diakses pada tanggal 16 maret 2017 pukul 09.30 WIB.

Gie, The Liang. 1983. *Cara Belajar Yang Efisien*.Gadjah Mada.Yogyakarta: University Press.

Guanarsa. D. Singgih Yulia D. Gunarsa. 1983. *Psikolofgi Untuk Membimbing*. Jakarta Pusat: PT. BPK.Gunung Mulisa.

Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan* Belajar. Bandung: Tarsito.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang *Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.* (http:// disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/14. Diakses pada tanggal 23 april 2017 pukul 19.20 WIB.

Purwanto, M Ngaling.1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Riduwan 2015. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabet.

Riduwan.2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabet.

Sapriya.2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabet.

Setyosari, Punaji. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Kencana.

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Surachman, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*.Bandung.Trasito.

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Proses Belajar mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Trianto.2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto.2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran* Tematik.Jakarta:Prestasi Pustaka.

----------. 1995. *Metodologi Penelitian* .Jakarta: Raja Grafindo Persada